

PELATIHAN MANAJEMEN KONFLIK DAN MANAJEMEN WAKTU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK BAGI SISWA DI MAS ALKHAIRAAT SIDANGOLI

Ramli Yusuf, Usman Ilyas, Sri Utari, Sarfika

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate, Maluku Utara
ramliyusuf2017@gmail.com

Abstract

Education is a crucial foundation for building a bright future for younger generations. At MAS Al-Khairat Sidangoli, we are committed to providing high-quality education that not only focuses on academic achievement but also on the holistic development of students. To this end, we introduced a specially designed training program with a holistic approach aimed at enhancing students' academic performance through conflict management, time management, and effective study best practices. The objectives of this community service activity are to increase students' understanding of conflict management, teach time management skills, and introduce effective study best practices to the students. The training methodology includes several stages, such as Needs Identification, Training Material Design, Training Implementation, and Preparation of a Community Service Report. The implementation of this community service activity can be categorized as successful in terms of participant attendance, with full participation from the 25 invited students. The participants found this activity highly beneficial as it provided them with a deeper understanding of conflict management and time management, which they view as essential skills to develop. The new experiences gained during this training also inspired students to improve their academic performance by applying effective learning practices. Furthermore, this activity successfully implemented the concepts of conflict management and time management among MAS Al-Khairaat Sidangoli students, which is expected to positively impact their learning process in the future.

Keywords: conflict management, time management, Student Academic Achievement.

Abstrak

Pendidikan adalah fondasi penting dalam membangun masa depan yang cerah bagi generasi muda. Di MAS Al-Khairat Sidangoli, kami berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan menyeluruh siswa. Untuk itu, kami memperkenalkan pelatihan dengan pendekatan holistik yang dirancang khusus untuk meningkatkan prestasi akademik siswa melalui manajemen konflik, manajemen waktu, dan best practice cara belajar yang efektif. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Meningkatkan pemahaman siswa tentang manajemen konflik, Mengajarkan keterampilan manajemen waktu, dan Memperkenalkan best practice cara belajar yang efektif kepada siswa. Metodologi pelatihan ini mencakup beberapa tahapan, diantaranya Identifikasi Kebutuhan, Perancangan Materi Pelatihan, Implementasi Pelatihan, dan Pembuatan laporan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikategorikan berhasil dari segi partisipasi peserta, dengan kehadiran penuh dari 25 siswa yang diundang. Para peserta menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen konflik dan manajemen waktu, yang mereka pandang sebagai keterampilan penting untuk dikembangkan. Pengalaman baru yang diperoleh selama pelatihan ini juga memberikan inspirasi kepada para siswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka, dengan menerapkan praktik belajar yang efektif. Selain itu, kegiatan ini berhasil mengimplementasikan konsep manajemen konflik dan manajemen waktu di kalangan siswa MAS Alkhairaat Sidangoli, yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap proses belajar mereka di masa mendatang.

Keywords: Manajemen Konflik, Manajemen Waktu, Prestasi Akademik Siswa.

PENDAHULUAN

Prestasi akademik siswa merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan.(Adi, H. C., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2019).. Namun, dalam upaya mencapai prestasi akademik yang optimal, siswa seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk konflik internal maupun eksternal serta kesulitan dalam mengelola waktu secara efektif.(Wahyudin, W. (2018). Hal ini dapat berdampak signifikan terhadap kinerja akademik mereka.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Khairaat Sidangoli, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Halmahera Barat, memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berprestasi dan berkualitas. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak siswa di MAS Al-Khairaat Sidangoli mengalami kesulitan dalam mengelola konflik dan waktu mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Menanggapi permasalahan tersebut, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ternate menginisiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa "Pelatihan Manajemen Konflik dan Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Prestasi Akademik bagi Siswa di MAS Al-Khairaat Sidangoli". Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman

dan keterampilan praktis kepada siswa dalam mengelola konflik dan waktu mereka secara efektif, dengan tujuan akhir meningkatkan prestasi akademik.

Pelatihan ini akan mencakup tiga materi utama, yaitu Konsep Manajemen Konflik, Best Practice Cara Belajar yang Efektif, dan Manajemen Waktu. Melalui kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, dan latihan praktis, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan keterampilan yang aplikatif.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai stakeholder, termasuk siswa sebagai penerima manfaat utama, guru dan staf pendidikan sebagai pendukung implementasi, serta dosen dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ternate sebagai pelaksana utama. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAS Al-Khairaat Sidangoli.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa MAS Al-Khairaat Sidangoli dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola konflik dan waktu, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka. Dalam konteks pendidikan, kemampuan untuk mengelola konflik adalah keterampilan yang sangat berharga.(Zainal A. Marasabessy. Adiyana Adam. Hatija Ngongira.Sulastri Bahrudin. Rina La Ma'a5. Supriyanto Lastory, 2022) Siswa yang mampu mengatasi konflik dengan baik tidak hanya akan lebih fokus pada pembelajaran, tetapi juga akan memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik, yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Dengan memahami cara untuk menangani konflik, siswa akan dapat

menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Adam et al., 2024).

Selain itu, manajemen waktu adalah keterampilan kunci yang sering kali diabaikan oleh siswa. (Adiyana Adam, Rusnagani, 2023). Dalam dunia yang penuh dengan berbagai tuntutan, baik akademik maupun non-akademik, kemampuan untuk mengatur waktu dengan efektif akan membantu siswa untuk memprioritaskan tugas-tugas mereka, menghindari penundaan, dan mengelola stres. Dengan pelatihan yang tepat dalam manajemen waktu, siswa dapat belajar untuk merencanakan kegiatan belajar mereka dengan lebih baik, sehingga mereka dapat memaksimalkan waktu yang tersedia untuk belajar dan beristirahat.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi guru dan staf pendidikan di MAS Al-Khairaat Sidangoli. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang manajemen konflik dan waktu, guru dapat lebih efektif dalam mendukung siswa mereka, menciptakan suasana belajar yang lebih produktif, dan membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Ini juga dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Minabari, K. H., & Adam, A. (2024).

Lebih lanjut, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Halmahera Barat dan sekitarnya. Dengan berbagi pengalaman dan hasil dari pelatihan ini, diharapkan sekolah-sekolah lain dapat menerapkan metode serupa untuk

meningkatkan kemampuan manajemen konflik dan waktu di kalangan siswa mereka. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung kepada siswa di MAS Al-Khairaat Sidangoli, tetapi juga akan berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih luas di daerah tersebut.

Pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya keterampilan hidup yang dapat mereka bawa ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memberikan mereka alat dan strategi yang diperlukan untuk mengelola konflik dan waktu, kita tidak hanya membantu mereka dalam konteks akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih tangguh dan sukses di masa depan. Melalui kegiatan pengabdian ini, kami berharap dapat berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa di MAS Al-Khairaat Sidangoli mengenai manajemen konflik dan manajemen waktu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: Metode Ceramah, Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan oleh pemateri kepada peserta. Pemateri akan memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep manajemen konflik dan manajemen waktu, serta pentingnya kedua keterampilan ini dalam konteks

pendidikan dan kehidupan sehari-hari.(Rikawati, K., & Sitinjak, D. 2020).

Tujuan dari metode ceramah adalah Memberikan landasan teori yang kuat kepada peserta agar mereka memahami konsep dasar yang akan diterapkan dalam praktik.



Metode Praktikum , Setelah sesi ceramah, peserta akan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktikum. Dalam sesi ini, pemateri dan peserta akan melakukan simulasi dan latihan yang berkaitan dengan manajemen konflik dan manajemen waktu.(Pahmi, P., Ardiya, A., Syahfutra, W., Wibowo, A. P., Niah, S., & Febtiningsih, P. 2018)

Pada metode ini Peserta akan diajak untuk mempraktikkan teknik-teknik penyelesaian konflik dalam situasi yang realistis serta melakukan latihan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Tujuannya adalah unntuk meningkatkan pemahaman peserta melalui pengalaman langsung dan penerapan konsep yang telah dipelajari.



Metode Tanya Jawab. Sesi tanya jawab akan diadakan setelah setiap materi disampaikan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dibahas. Tujuan untuk Mendorong interaksi antara pemateri dan peserta, serta memberikan klarifikasi atas hal-hal yang belum dipahami. Diskusi ini juga dapat memperkaya pemahaman peserta tentang penerapan manajemen konflik dan waktu dalam kehidupan sehari-hari.



Evaluasi Kegiatan.

Setelah pelaksanaan kegiatan, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta untuk mengumpulkan umpan balik mengenai materi, metode pengajaran, dan penerapan keterampilan yang telah dipelajari. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Agustus 2024 di MAS Al-Khairaat Sidangoli menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik, dengan kehadiran 100% dari jumlah peserta yang diundang, yaitu sebanyak 25 orang. Rincian peserta terdiri dari 13 perempuan (52%) dan 12 laki-laki (48%), yang mencerminkan representasi gender yang seimbang dalam kegiatan ini. Kegiatan berlangsung selama dua hari dengan total waktu pelaksanaan mencapai 8,5 jam, di mana setiap sesi dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai manajemen konflik dan manajemen waktu.

Pada hari pertama, peserta mengikuti dua sesi materi yang disampaikan oleh narasumber yang kompeten. Materi pertama mengenai konsep manajemen konflik, yang memberikan wawasan tentang cara mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Sesi ini diakhiri dengan diskusi interaktif, di mana peserta aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi terkait konflik yang pernah mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga

terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Materi kedua pada hari pertama membahas best practice cara belajar yang efektif. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada berbagai teknik belajar yang terbukti berhasil, seperti teknik membaca cepat, metode pencatatan efektif, dan strategi mempersiapkan ujian. Peserta sangat antusias dalam praktik teknik-teknik ini, yang diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan efektivitas belajar mereka.

Hari kedua difokuskan pada manajemen waktu, di mana peserta diajarkan bagaimana cara merencanakan dan memprioritaskan tugas-tugas mereka. Dengan keterampilan manajemen waktu yang baik, siswa diharapkan dapat mencapai keseimbangan antara belajar dan kegiatan lainnya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi stres. Sesi ini juga diakhiri dengan diskusi, di mana peserta berbagi tips dan trik yang mereka gunakan untuk mengelola waktu mereka sehari-hari.

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Poin-poin penting yang dapat dibahas adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kehadiran dan Antusiasme Peserta

Tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100% menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan tertarik untuk mengikuti pelatihan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka menyadari pentingnya keterampilan manajemen konflik dan waktu dalam mendukung prestasi akademik dan kehidupan sehari-hari. Antusiasme yang

tinggi ini juga mencerminkan kesadaran siswa akan tantangan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah, di mana konflik interpersonal dan pengelolaan waktu yang efektif sering kali menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan akademik. Dengan mengikuti pelatihan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam situasi nyata.

Keterampilan manajemen konflik, misalnya, sangat penting untuk membantu siswa berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan anggota komunitas lainnya secara lebih konstruktif. Mereka belajar untuk mengidentifikasi sumber konflik, berkomunikasi dengan lebih efektif, dan menemukan solusi yang saling menguntungkan. Sementara itu, kemampuan manajemen waktu yang baik memungkinkan siswa untuk merencanakan dan memprioritaskan tugas-tugas mereka, sehingga mereka dapat menghindari stres yang disebabkan oleh tenggat waktu yang mendekat.

Dengan demikian, kehadiran penuh peserta tidak hanya menunjukkan minat mereka, tetapi juga mencerminkan harapan untuk meningkatkan kualitas diri dan prestasi akademik. Hal ini menjadi sinyal positif bagi penyelenggara kegiatan, bahwa ada kebutuhan yang mendesak untuk pelatihan semacam ini di kalangan siswa. Keberhasilan pelatihan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik di dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sosial mereka.

2. Penerimaan Materi

Materi yang disampaikan selama pelatihan diterima dengan baik oleh peserta. Diskusi yang aktif selama sesi tanya jawab menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berusaha memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan. Hal ini penting karena meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengatasi konflik serta mengelola waktu dengan lebih baik. Keterlibatan peserta dalam diskusi mencerminkan rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk mendalami topik yang dibahas, yang merupakan indikator positif terhadap efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Ketika peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman, mereka tidak hanya memperkuat pemahaman mereka sendiri, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Dalam suasana seperti ini, siswa dapat saling belajar dari pengalaman satu sama lain, memperkaya perspektif mereka tentang manajemen konflik dan waktu. Misalnya, ketika seorang siswa berbagi tantangan yang dihadapinya dalam mengatur waktu belajar, peserta lain dapat memberikan masukan atau strategi yang telah mereka coba, sehingga menciptakan solusi yang lebih komprehensif.

Selain itu, interaksi yang dinamis ini juga membantu instruktur untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi dan menyesuaikan pendekatan pengajaran jika diperlukan. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya menjadi satu arah, tetapi lebih bersifat dialogis, di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menerapkan keterampilan yang mereka pelajari. Dengan pemahaman yang lebih

mendalam dan keterampilan yang lebih terasah, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan akademik dan sosial mereka, serta mampu mengelola konflik dan waktu dengan lebih efektif di masa depan.

3. Dampak Terhadap Keterampilan Siswa

Diharapkan bahwa melalui pelatihan ini, siswa dapat mengaplikasikan keterampilan manajemen konflik dan manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan keterampilan ini, siswa diharapkan dapat lebih efektif dalam belajar, menjaga hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dan guru, serta mengurangi stres akibat tuntutan akademik. Penerapan keterampilan manajemen konflik memungkinkan siswa untuk menghadapi perbedaan pendapat dan perselisihan dengan cara yang konstruktif, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah tanpa menciptakan ketegangan yang berkepanjangan. Misalnya, siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik dan mendengarkan sudut pandang orang lain akan lebih mudah menemukan solusi yang saling menguntungkan, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Selain itu, keterampilan manajemen waktu yang diperoleh dari pelatihan ini akan membantu siswa dalam merencanakan dan mengatur aktivitas sehari-hari mereka dengan lebih baik. Dengan kemampuan untuk memprioritaskan tugas dan menghindari penundaan, siswa dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dan persiapan ujian dengan lebih efisien, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk beristirahat dan bersosialisasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas akademik, tetapi juga memberikan

ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan hobi mereka, yang penting untuk perkembangan pribadi dan kesejahteraan mental.

Lebih jauh lagi, penerapan keterampilan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Ketika siswa merasa lebih mampu mengelola konflik dan waktu, mereka cenderung lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Kepercayaan diri ini dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, di mana siswa merasa lebih berdaya untuk mengambil inisiatif dalam pendidikan mereka sendiri. Dengan demikian, dampak dari pelatihan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan praktis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan mentalitas yang lebih baik, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam jangka panjang, baik di lingkungan akademik maupun dalam kehidupan sosial mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berhasil mencapai target partisipasi penuh, di mana semua dari 25 siswa yang diundang hadir sebagai peserta. Selain itu, para siswa merasakan manfaat besar dari program ini, terutama dalam hal pentingnya memahami manajemen konflik dan manajemen waktu. Mereka memperoleh wawasan baru yang diharapkan dapat menunjang peningkatan prestasi akademik, khususnya melalui praktik terbaik dalam metode belajar efektif yang disampaikan oleh para pengabdian. Implementasi keterampilan manajemen konflik dan waktu di lingkungan sekolah MAS Al-Khairaat Sidangoli

pun berhasil terlaksana, sehingga program ini dapat dikategorikan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mengelola aspek-aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- adam, A., Fitrianto, A. R., Usman, A. H., Aksan, S. M., & Zaini, M. (2024). Evaluation Of The Implementation Of The Annual Conference Of Education Culture And Technology (Acect) 2022 Using The Model Outcome-Based Evaluation (Obe). *Education Spesialist. Journal Of Tinta Emas*, 2(1), 21–26.
<https://doi.org/10.59535/Es.V2i1.298>
- Adiyana Adam.Rusna Gani. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah (Refleksi Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ternate). In A (Ed.), *Buku* (1st Ed., Issue 1). Cv Widina Media Utama.
- Adi, H. C., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2019). Studi kompetensi guru dan linieritas pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Gunung Tiga dan SD Negeri 1 Ngarip Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 245-255
- Minabari, K. H., & Adam, A. (2024). Membangun Minat Baca Anak-Anak Melalui Pojok Baca Masyarakat Di (Mis) Al-Ma'arif Desa Bobisingo Kecamatan Galela Utara. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(9), 3625-3634.
- Pahmi, P., Ardiya, A., Syahfutra, W., Wibowo, A. P., Niah, S., & Febtiningsih, P. (2018). Pelatihan penggunaan Mendeley untuk referensi dalam menulis karya ilmiah bagi guru SMA Handayani Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 35-39.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasikurikulum2013. *JurnalKependidikan*6(2),249-65
- .Zainal A. Marasabessy. Adiyana Adam. Hatija Ngongira.Sulastri Bahrudin. Rina La Ma'a5. Supriyanto Lastory. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan). *Jurnal Empower : JurnalPengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 210–217.